PROBLEMATIKA KREATIVITAS GURU DALAM MEMBANGUN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 89 KOTA BENGKULU PADA MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Serjana (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan



Oleh:

ADE ALIF UTAMA SIHOMBING NIM. 1711240180

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

TAHUN 2021



INSTITUT AGAMA ISLAMNEGERI(IAIN) BENGKULU KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAMNEGERI(IAIN) BENGKULU KEMENTERIAN AGAMA ISLAMNEGERI BENGKULU KEMENTERIAN BENGKULU KEMENTERIAN BENGKULU KEMENTERIAN BENGKULU KEMENTERIAN BENGKULU KEMENTERIAN BENGKULU KEMENTERIAN BENGKU

Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar DewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Ade Alif Utama Sihombing

UT AGAMA NIM NE:31711240180

Kepada

AMA Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

UT AGAMA Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan BENGK UT AGAMA perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi UT AGAMA perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

UT AGAMA Sdr/i:NEGE

JT AGAMA ISLAM NENIM

Nama

: Ade Alif Utama Sihombing

: 1711240180

Judul Skripsi

:Problematika Kreativitas

uru Dalam

Membangun Minat Belajar Matematika Siswa

Kelas V SD Negeri 89 Kota Bengkulu Pada Masa

Pandemi Covid-19

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna BENGK TAGAMA untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu bidang tarbiyah. Demikian atas BENGK perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Bengkulu,

gustus 2021

MA IS Pembimbing IKULU

AM NEGERI BE Pembimbing HGAMA ISLAM NEGE

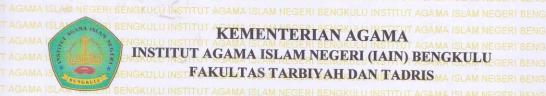
GERI BENGKULU INSTIT

Dr. Iman Satria, M.Pd

л адама IS NIP. 197407182003121004 адама

Drs. Lukman, SS, M.Pd

ERI BENIP. 197005252000031003EGE



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU NGKULU INSTFAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

MA Skripsi dengan judul : "Problematika Kreativitas Guru Dalam Membangun BENG Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 89 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19." yang disusun oleh Ade Alif Utama Sihombing, NIM: 1711240180, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 13 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

AGAMA Ketuare

Dra. Khermarinah, M.Pd.

AGAMA NIP. 196312231993032002

AGAMA Sekretaris

FAGAMA Poni Saltifa, M.Pd AGAMA NIDN: 2014079102

TAGAMA Pengujickel BEN

AGAMA Dr. Mindani, M.Ag

AGAMA NIP. 196908062007101002

TAGAMA Penguji 2:RI BENGKULU INSTITUT

AGAMA Drs. Lukman, SS, M.Pd

ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGK

r agama islam negeri bengkulu institBengkulu, i. 31 Agustus 2021 Lu institut agama islam negeri bengk FAGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAM/Mengetahui;I BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGK

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris TITUT

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Alif Utama Sihombing

Nim : 1711240180

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Problematika Kreativitas Guru Dalam Membangun Minat Belajar

Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 89 Kota Bengkulu Pada Masa

Pandemi Covid-19

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Bengkulu, 3 Agustus 2021 Yang membuat pernyatan

Ade Alif Utama Sihombing NIM.1711240180

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur atas segala nikmat, ridho, kesempatan, kesehatan yang telah diberikan oleh Allah SWT setiap harinya kepadaku. Dan sholawat dan salam kita sampaikan kepada kekasih Allah, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW selaku teladan yang baik bagi umatnya.

Dengan segala kerendahan hati ku persembahkan sebuah karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi serta orang-orang yang menemani perjuanganku dalam menyusun karya kecil ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda M.Salman Sihombing dan Ibunda Erma Hayati orang yang sangat aku sayangi, yang telah membesarkanku, mencukupi segala kebutuhan dan keperluanku, yang selalu memberikan dukungan semangat kepadaku membimbing dan yang selalu menyebut namaku disetiap doa-doanya. Terima kasih Ayah Ibu.
- 2. Kakaku tercinta Sefti Malini Sihombing yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dan semangat kepadaku.
- 3. Keluarga besar ku yang selalu memberikan dukungan dan semangat padaku.
- 4. Teman-teman seperjuanganku S1 PGMI IAIN Bengkulu terima kasih doa dan dukungan kalian
- 5. Keluarga besar PGMI F angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepadaku.
- 6. Almamater IAIN Bengkulu.

MOTTO

الله الصَّمَدُ

Artinya: Allah tempat meminta segala sesuatu.

Q.S Al-Ikhlas, Ayat 2

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

- Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
- 2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
- 3. Ibu Nurlaili, S.Ag.,M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
- 4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
- 5. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak Drs. Lukman, SS, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi

ini.

7. Bapak Dr. Ahmad Irfan, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN

Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.

8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas tarbiyah dan Tadris yang

telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang

bermafaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan.Untuk

itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi

kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi

penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis

Ade Alif Utama Sihombing

NIM.1711240180

DAFTAR ISI

HAL	AMAN JUDUL	i	
NOT	A PEMBIMBING	ii	
PENO	GESAHAN	iii	
SURA	SURAT PERNYATAAN KEASLIAN		
SURA	AT PERNYATAAN PLAGIASI	v	
PERS	SEMBAHAN	vi	
мот	MOTTO		
KAT	A PENGANTAR	viii	
DAF	DAFTAR ISI		
ABS	ABSTRAK		
DAF	DAFTAR TABEL		
DAF	ΓAR BAGAN	xv	
BAB	I PENDAHULUAN		
A.	Latar Belakang Masalah	1	
B.	Identifikasi Masalah	8	
C.	Batasan Masalah	9	
D.	Rumusan Masalah	9	
E.	Tujuan Penelitian	10	
F.	Manfaat Penelitian	10	
BAB	II TINJAUAN TEORITIS		
A.	Kajian Teori	11	
	1. Problematika	11	
	2. Kreativitas Guru	12	
	3. Teori Belajar	17	

	4. Minat Belajar	20
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	26
C.	Kerangka Berfikir	30
BAB I	III METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	31
В.	Waktu dan Tempat Penelitian	32
C.	Sumber Data	33
D.	Tekhnik Pengumpulan Data	33
E.	Tekhnik Keabsahan Data	35
F.	Teknik Analisis Data	35
BAB I	IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Temuan Umum Penelitian	38
	1. Sejarah Singkat	38
	2. Profil SD Negeri 89 Kota Bengkulu	38
	3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah	39
	4. Keadaan Guru dan Siswa	40
	5. Sarana dan Prasarana	43
B.	Temuan Khusus Penelitian	44
	1. Problematika Kreativitas Guru Dalam Membangun Minat	
	Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 89 Kota	
	Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19	44
	a. Keterbatasan Fasilitas Dalam Menerapkan Pembelajaran	
	Daring	44
	b. Pembelajaran di Masa Pandemi Kurang Efektif	45
	c. Pemahaman Siswa Terhadap Materi Dasar Matematika Masih	
	Kurang	47

2. Solusi Mengatasi Problematika Kreativitas Guru Dalam	
Membangun Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD	
Negeri 89 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19	48
a. Mengadakan Study Club	48
b. Menggunakan Metode yang Bervariasi	49
C. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ade Alif Utama Sihombing, 2021. Problematika Kreativitas Guru Dalam Membangun Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 89 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. Irwan Satria, M.Pd, 2. Drs. Lukman, SS, M.Pd

Kata Kunci: Problematika Kreativitas Guru, Minat Belajar Matematika, Pandemi Covid-19

Adapun permasalahan yang dibahas itu yaitu: Bagaimana problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 89 Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 dan bagaimana solusi mengatasinya. Tujuan penelitian untuk mengetahui problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 89 Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 dan mengetahui solusinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi. wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa problem guru dalam membangun minat belajar matematika siswa di SD Negeri 89 Kota Bengkulu diantaranya adalah keterbatasan fasilitas dalam menerapkan pembelajaran daring menjadikan pembelajaran menjadi efektif, pemahaman siswa terhadap materi dasar matematika masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih ada siswa yang kesulitan dalam belajar matematika dikelas tinggi dikarenakan belum terlalu menguasai penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Solusi dalam mengatasai problematika ini dengan mengadakan study club dan menggunakan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Yang Relevan	28
Tabel 4.1 Keadaan Dewan Guru	41
Tabel 4.2 Nama Nama Guru SD Negeri 89 Kota Bengkulu	41
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SD Negeri 89 Kota Bengkulu	42
Tabel 4.4 Kondisi Sarana Prasarana SD Negeri 89 Kota Bengkulu	43
Tabel 4.5 Jadwal Study Club Kelas V	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 3	erpikir 30
-------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kepribadian, penguatan kepribadian dan penguatan solidaritas. Apalagi pendidikan merupakan masalah penting bagi setiap manusia, karena berarti untuk kelangsungan hidup manusia. Tidak hanya berkembang dan menjadi dewasa dengan dorongan naluri, tetapi juga membutuhkan bimbingan dan dorongan eksternal (pendidikan) untuk menjadi manusia yang sempurna.

Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perlu perhatian khusus bagi upaya peningkatan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Jadi penerapan pendidikan diselenggarakan sesuai UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.¹

Pendidik adalah orang yang sangat penting, dan sebagai guru yang bekerja keras dalam mendidik siswa, maka guru ingin mendapatkan perhatiannya. Guru harus memiliki kepribadian yang baik untuk mendidik dan berinteraksi dengan siswa, jika siswa tidak menyukai gurunya dari awal, akan sulit nantinya untuk menerima pelajaran dan menumbuhkan minat belajarnya pada kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan seorang pendidik atau guru dengan kepribadian dan memiliki kemampuan khusus untuk menarik minat belajar siswa terkhusus dalam belajar matematika.²

Minat adalah sumber motivasi bagi seseorang untuk melakukan apapun yang mereka inginkan, jika mereka bebas memilih. Minat belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan belajar siswa. Orang sangat ingin tahu, yang menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki impuls dan pola yang ditandai dengan adanya alat indra dan kemungkinan lain.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. An-Nahl ayat 78 berbunyi :

2

¹ Roida Flora Siagian, Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika, Jurna Formatif, Vol. 2, No. 2, 2012, h. 122

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016)

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.³

Di masyarakat, kerap dikenal ada "peribahasa" guru wajib digugu dan ditiru. Digugu artinya didengar, diikuti, dan ditaati sedangkan ditiru maknanya ditiru dan dicontoh. Dengan penjelasan seperti itu, panggilan guru menjadi sangat penting secara sosial. ⁴ Menjadi bagian dari pelaksanaan pendidikan sekolah, guru mempunyai peran sangat penting dalam melatih, memajukan, mencapai prestasi akademik. Peran guru sering kali menjadi sumber dasar dalam mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai ilmiah dan lainnya pada siswa sehingga keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan guru mengatur proses dan hasil pembelajaran siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran kreatif merupakan bagian integral dari system orang terdidik dan pendidik. Peran kreatif guru tidak hanya mendukung proses pendidikan dan pembelajaran yang mencakup satu aspek manusia, tetapi juga mencakup aspek lain: kognitif, psikologis, dan emosional. Secara umum, fungsi utama kreativitas guru singkatnya, ini membantu menyelesaikan pekerjaan dengan efisien dan cepat. Mengenai pentingnya guru kreatif dalam pembelajaran, guru kreatif membantu menyampaikan informasi

³ An-Nahl Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang Raja Publishing

⁴ Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 6

dengan lebih baik, kreativitas guru membantu siswa mengamati fenomena sosial atau alam.⁵

Di sini, peran guru sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran, termasuk kreativitas dalam pembelajaran, untuk dapat mempengaruhi tumbuhnya minat siswa dalam belajar, terutama di masa pandemi covid19. Guru yang kreatif memberikan efek positif bagi siswa karena dapat menyerap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, manajemen kegiatan pembelajaran yang tepat, di *support* oleh guru kreatif, membantu meraih tujuan yang diinginkan.

Guru perlu kreatif pada proses pembelajaran agar tercipta kondisi, suasana belajar yang kondusif untuk menghilangkan rasa jenuh pada siswa. Di sisi lain, untuk pengayaan diri, guru juga harus kreatif dalam pengembangan keterampilan pedagogik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengetahuan guru diharapkan tidak terbatas pada buku teks saja.

Kreativitas guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran memberikan kontribusi penting bagi peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Guru yang kreatif pada proses belajar mengajar berdampak besar bagi perkembangan siswa. Semakin kreatif guru dalam menyajikan pelajaran, maka siswa menjadi kreatif dan mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk yang baru, memodifikasinya dengan mengembangkan produk yang sudah ada. Jika ini

4

⁵ Yanti Oktavia, *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di sekolah Dasar, Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 2014, h. 808

termasuk kreativitas guru, guru yang terlibat membuat strategi pendidikan yang baru dan unik (kreasi sendiri) atau perubahan berbagai strategi yang ada untuk menciptakan bentuk pendidikan dan pembelajaran baru.

Kreativitas guru meliputi perancangan dan penyusunan bahan ajar/mata pelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode yang berbeda, penggunaan bahan ajar dan pengembangan alat penilaian. Guru adalah unsur yang mempengaruhi proses kegiatan dan pembelajaran. Faktor eksternal inilah yang mendorong tercapainya tujuan belajar yang maksimal. Dalam hal ini yaitu kreativitas guru dalam proses pendidikan pembelajaran.

Kegiatan matematika merupakan kegiatan belajar yang berhubungan dengan anak sebagai salah satu komponen dasar, dan pembelajaran membutuhkan kreativitas guru untuk menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik anak. Proses pembelajaran yang kreatif sangat penting bagi guru. Menciptakan suasana yang menyenangkan, kreativitas dan semangat siswa merupakan tugas dan tanggung jawab guru. Dengan demikian, belajar menjadi momen yang dinantikan siswa. Selain itu, kualitas pembelajaran ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru serta kemampuan profesionalnya.

-

⁶ Monawati, Fauzi, *Hubungan Kreativitas Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 6 No. 2, Oktober 2018, h.34

Maulida Rezkia, Sessi Rewentty Rivilla, Kreativitas Guru Matematika Kelas VIII Dalam Pembelajaran Matematika Di MTSN Model Martapura, JPM IAIN Antasari, Vol. 02, No. 1, 2014, h. 84-85

Konsep belajar mengembirakan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara sulit dilakukan di musim pandemi. Ini dikarenakan dampak dari pembelajaran daring yang saat ini diterapkan dalam proses belajar mengajar berpengaruh pada minat belajar siswa. Kurangnya keterampilan bantu, keterampilan yang tidak memadai dan interaksi transfer pengetahuan tidak langsung dapat mengurangi minat siswa pada pembelajaran umum.

Pandemi covid-19 yang melanda hampir setiap negara di dunia, termasuk Indonesia, telah menimbulkan kepanikan besar di masyarakat dan meluluhlantahkan semua lapisan masyarakat. Pemerintah Indonesia juga telah menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19. Salah satunya adalah penerapan kebijakan *social distancing*, dengan adanya kebijakan ini tentunya akan berdampak ke semua sektor, tak terkecuali pada sektor pendidikan. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran harus dilakukan dari jarak jauh. Namun karena kebijakan ini, banyak pemangku kepentingan yang belum siap untuk melakukan pembelajaran jarak jauh berbasis online.

Berdasarkan wawancara dengan guru SD Negeri 89 Kota Bengkulu, "untuk minat belajar pada pelajaran matematika memang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Siswa ketika mendengar matematika maka akan tampak keluhan-

keluhan dari diri siswa, siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit".8

Proses pembelajaran masih dilaksanakan dalam jarak jauh, dalam hal ini butuh faktor lain selain guru, media pembelajaran, model pembelajaran, dan strategi yaitu jaringan internet. Artinya internet menjadi aspek yang penting dalam mencapai kesuksesan daring di masa pandemi ini. Disini guru dituntut kreatif untuk merencanakan pembelajaran dengan adaptasi menggunakan aplikasi-aplikasi. Karena kreativitas guru adalah solusi untuk membangun minat belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru yang lain, dia mengatakan "problem utama dalam pembelajaran jarak jauh adalah minat belajar. Jika dalam pembelajaran tatap muka saja minat belajar siswa rendah, apalagi saat pandemi. Bukan hanya pada mata pelajaran matematika tapi pada semua mata pelajaran, jadi saat menyampaikan materi pelajaran harus lebih kreatif lagi, misal mengirimkan video pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin". Agar pembelajaran matematika tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa dan tidak lagi menganggap sulit pembelajaran matematika, banyak hal yang mesti diperhatikan guru karena guru mempunyai peran yang besar dalam hal membangun minat siswa belajar matematika. Keterampilan, metode dan gaya guru memainkan peran penting untuk menarik siswa terhadap mata pelajaran matematika.

⁸ Wawancara dengan Bapak Dede Turyadi, tanggal 13 Februari 2021

⁹ Wawancara dengan Bapak Tri Widodo, tanggal 15 Februari 2021

"Selain itu tentunya harus adanya kerja sama antara guru dan wali murid, karena dalam pembelajaran daring guru tidak bisa mengawasi siswa secara langsung. Kami sebagai guru meminta para wali murid untuk dapat mengawasi anak-anaknya dan selalu menuntun saat proses pembelajaran, agar tidak lalai, kalau tidak diawasi bisa-bisa bukannya membuka video pembelajaran yang telah dikirim malah bermain game. Tapi tentunya semua itu tidak selalu berjalan dengan lancar, karena tidak semua siswa memiliki fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran daring ini". 10

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah Problematika Kreativitas Guru Dalam Membangun Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 89 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19.

B. Identifikasi Masalah

- Masih banyak siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran matematika.
- Masih terdapat siswa yang menganggap matematika pelajaran yang sulit dan membosankan.
- Terdapat rasa takut tidak bisa memahami pelajaran matematika dan malas, sehingga siswa sudah terlebih dahaulu tidak tertarik belajar matematika sebelum mencobanya.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Tri Widodo, tanggal 24 Februari 2021

- 4. Guru mengalami kesulitan dalam membangun minat belajar matematika pada siswa di masa pandemi covid-19
- 5. Kurangnya variasi guru dalam menyajikan materi.
- Kurang maksimalnya proses belajar mengajar karena siswa kurang berminat dalam belajar matematika.
- Keterbatasan fasilitas menjadikan pembelajaran dimasa pandemi kurang efektif.

C. Batasan Masalah

- 1. Problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar.
- 2. Minat belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

- Bagaimana problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 89 Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19?
- Bagaimana solusi mengatasi problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 89 Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19?

E. Tujuan penelitian

- Untuk mengetahui problematika kreativits guru dalam membangun minat belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 89 Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19.
- Untuk mengetahui solusi mengatasi probelematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 89 Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapakan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan penelitian di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga bisa menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan rancangan pembelajaran dalam upaya membangun minat belajar siswa.
- Bagi guru menjadi bahan informasi pertimbangan guru dalam upaya membangun minat belajar siswa.
- c. Bagi siswa diharapakan kepada siswa agar lebih berminat dalam belajar terutama dalam mata pelajaran matematika.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Masalah itu sendiri adalah kendala atau masalah yang perlu diperbaiki. Disisi dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dipecahkan yang memunculkan permasalahan.¹¹

Dalam kamus bahasa Indonesia yang dikatakan dengan problematika atau problem adalah suatu masalah yang harus dipecahkan. Adapun masalah itu sendiri adalah hambatan atau masalah yang harus diselesaikan untuk mencapai hasil yang maksimal, dengan kata lain kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema adalah sesuatu yang belum terselesaikan yang menyebabkan permasalahan atau situasi yang dapat diidentifikasi menjadi masalah yang perlu diselesaikan, diperbaiki. 13

¹¹ Sutan Rajasa, *Kamus Imiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama Surabaya, 2002), h. 499

¹² Meaty Taqdir Qodratilah, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta Timur, 2011), h.422

¹³ Dedikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 276

Jadi, yang dimaksud dengan problematika yaitu kendala atau permasalahan yang belum dapat dipecahkan sehingga tidak maksimal dan menghambat untuk mencapai suatu tujuan Dengan demikian yang dimaksud dengan probelematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar, adalah suatu permasalahan atau kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran terkhusus dalam mata pelajaran matematika.

2. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas adalah kemampuan untuk melahirkan ide-ide dan gagasan berbeda, baru pada pembelajaran bertujuan untuk memotivasi siswa untuk belajar. Seorang pendidik, mesti mampu menumbuhkan kreativitas diri dengan memunculkan ide untuk menyampaikan topik kepada siswanya. Kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari sistem integrasi pendidik dan terdidik dalam proses belajar mengajar. Peran kreativitas guru tidak hanya untuk menunjang proses pendidikan dan pembelajaran yang meliputi salah satu aspek manusia, tetapi juga meliputi aspek lainnya yaitu aspek kognitif, psikologis dan emosional. Secara luas, fungsi utama kreativitas guru adalah mempermudah guru bekerja dengan cepat dan efisien.¹⁴

Khatulistiwa Vol. 6 No. 1, 2017, h.3

Lusiana, Junaidi H. Matsum, Maria Ulfa, *Analisis Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran

Kreativitas memiliki banyak arti dalam kehidupan ini karena berekreasi dapat menjadi pemenuhan diri mengaktualisasikan diri merupakan kebutuhan dasar pada tingkat kehidupan yang paling tinggi. Kreativitas atau berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menemukan beberapa kemungkinan solusi yang berbeda untuk suatu masalah. Menjadi kreatif terlibat tidak hanya baik untuk individu dan lingkungan, tetapi juga untuk kepuasan pribadi. Dan kreativitaslah yang memungkinkan orang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. 15

Salah satu kemungkinan yang ada pada manusia adalah kemampuan aktualisasi diri atau kreativitas. Semakin diasah maka semakin kreatif. Kreativitas diakui dan dihargai melalui pendidikan yang tepat. Pada dunia pendidikan, subjek kreatif peserta didik adalah pendidik, begitu pula sebaliknya. Tidak sebatas itu, kreativitas bisa datang kapan saja dari siapa saja, dari mana saja.

Kreativitas adalah studi yang kompleks menghasilkan banyak perspektif berbeda. Perbedaannya terletak pada bagaimana kreativitas didefinisikan. Pengertian kreativitas berkaitan erat dengan penekanan definisi dan tergantung pada pemikiran yang mendasarinya. ¹⁶

15 Sayni Nasrah, *Tingkat Kreativitas Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tangan-Tangan Aceh Barat Daya*, Jurnal Visioner & Strategis Vol. 5 No. 1, 2016, h. 68

¹⁶ Ramli Abdullah, *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Lantanida Journal Vol. 4 No. 1, 2016, h. 37

Menurut Agung, mengajar kreatif adalah bagaimana seorang guru dapat menyajikan sebuah bahan ajar kepada siswa dengan penyampaian atau cara mengajar yang berbeda dan menarik sehingga siswa lebih muda mengert materi yang disampaikan, hasil belajar pun akan meningkat. Kreativitas mengajar guru pada pembelajaran adalah hal penting pada kegiatan belajar mengajar, ini juga berfungsi sebagai pintu gerbang upaya untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Selain itu menurut Dumciene, guru yang kreatif sangat diharapkan karena dapat membantu meningkatkan motivasi, dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Kreativitas guru dapat menciptakan hal-hal baru ataupun memperluas yang telah ada untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Seorang guru tidaklah harus membuat metode belajar yang baru, bisa dengan mengkombinasikan metode-metode yang sudah ada namun dikemas dengan cara yang berbeda, guru yang kreatif harus menguasai bentuk, metode dan sarana kegiatan pengajaran yang memastikan pengembangan kepribadian yang kreatif serta motivasi tambahan, kualitas dan kemampuan pribadi yang berkonstribusi pada keberhasilan proses tersebut.¹⁷

Ada empat tahapan kreativitas sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan (*preparation*)

-

¹⁷ Janah Sojanah, Indah Asmarani Hadi, *Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 5 No. 1, 2020, h. 121

Individu berusaha mengumpulkan data dan informasi dalam tahapan ini. Data dan informasi ini nantinya akan digunakan untuk menyelesaikan masalah saat ini, dengan mempertimbangkan banyak kemungkinan solusi pemecahan masalah jika efektif.

2. Tahapan inkubasi (incubation)

Pada titik ini, proses pemecahan masalah dimulai dan secara tidak sadar direbus sampai matang, membentuk pemahaman dan pematangan ide-ide yang muncul.

3. Tahapan iluminasi (*illumination*)

Pada tahap ini, ide-ide yang muncul untuk memecahkan masalah dicari dan dikelola serta diimplementasikan dalam suatu strategi (pengembangan produk) untuk mengembangkan hasil.

4. Tahapan verifikasi (*verification*)

Pada fase ini, penilaian kritis terhadap ide-ide yang diciptakan oleh pemikiran konvergen diatur. ¹⁸

Dari uraian diatas bisa disimpulkan kemampuan seorang guru untuk memunculkan ide-ide, gagasan baru lalu mengkombinasikannya dengan ide-ide sebelumnya yaitu kreativitas guru, yang berguna dan dapat dimengerti serta meningkatkan pelayanan pendidikan pada setiap satuan pendidikan.

_

¹⁸ Momon Sudarma, ibid...h. 74

b. Fungsi Kreativitas

Kreativitas guru sangat memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, hal ini bisa dilihat dari fungsi kreativitas, yaitu:

- Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat peserta didik terhadap mata pelajaran.
- 2. Kreativitas berguna dalam transfer informasi lebih utuh.
- 3. Kreativitas guru berguna dalam merangsang kreativitas peserta didik untuk lebih berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.
- 4. Produk kreativitas guru akan merangsang kreativitas peserta didik. 19

c. Jenis Kreativitas Guru

Metode mengajar dapat diterapkan untuk mengatasi kejenuhan yang disebabkan oleh penyajian pembelajaran yang tidak beragam sehingga menyebabkan berkurangnya perhatian, motivasi, dan minat siswa. Untuk itu, penyajian kegiatan pembelajaran membutuhkan keragaman.

Untuk menyelesaikan faktor kebosanan siswa, guru dalam proses pembelajaran mengajar harus menggunakan variasi, terutama selama masa pandemi ini. Penggunaan variasi tersebut untuk mengatasi kebosanan siswa dan agar siswa selalu menunjukkan ketekunan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa variasi dalam kegiatan pembelajaran.

16

¹⁹ Sesra Budio, Amul Husni Fadlan, Strategi *Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru*, Jurnal Menata Vol. 3 No. 1, 2020, h. 4

Perbedaan cara mengajar, perbedaan penggunaan alat dan materi, perbedaan interaksi guru-siswa, seperti pembelajaran online dengan mengirimkan video pembelajaran.

3. Teori Belajar

a. Teori Kognitivisme

Teori ini memandang belajar sebagai proses internal yang meliputi kemampuan mengingat dan memproses m, informasi, emosi, dan aspek psikologis lainnya. Belajar adalah kegiatan yang melibatkan proses berpikir yang sangat komplek. Kegiatan pembelajaran terdiri dari mengidentifikasi rangsangan yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki dan dibentuk seseorang, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.²⁰

Teori ini dikembangkan oleh Jean Piaget dan jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa maka pembelajaran akan lebih berhasil. Siswa harus diberi kesempatan untuk mengalami objek fisik, didukung oleh interaksi teman sebaya dan pertanyaan guru. Guru perlu menciptakan banyak rangsangan agar siswa dapat aktif berinteraksi dengan lingkungan dan mau mencari dan menemukan sesuatu di lingkungan.²¹

²⁰ Nurhadi, *Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Edukasi dan Sains Vol. 2 No. 1, 2020,h. 81

²¹ Wiwik Widiyati, *Belajar dan Pembelajaran Persepktif Teori Kognitivisme*, Jurnal Biology Science and Education Vol. 3 No. 2, 2014, h. 178

b. Teori Humanistik

Humanisme dan teori belajar adalah buatan manusia, proses pembelajaran yang dipandu manusia, semuanya didasarkan pada nilainilai kemanusiaan. Istilah yang biasa digunakan adalah manusia.²²

Secara umum pengertian teori belajar humanistik adalah aktivitas fisik dan mental yang memaksimalkan proses perkembangan. Pembelajaran terbatas didefinisikan sebagai upaya untuk memperoleh harta ilmiah seperti seri pelatihan kepribadian umum. Dalam pandangan humanisme, orang-orang mengendalikan kehidupan dan perilaku mereka sendiri dan memiliki hak untuk mengembangkan sikap dan kepribadian mereka sendiri. Juga dari sudut pandang humanisme, pembelajaran bertujuan untuk memanusiakan manusia.

Keberhasilan akademik menjadi penting ketika siswa sangat menyadari diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Siswa dihadapkan pada tujuan mencapai tingkat realisasi diri setinggi mungkin. Humanisme berusaha memahami pendapat siswa tentang perilaku belajar.²³

Karakteristik teori belajar humanisme erat kaitannya dengan eksistensialisme, dimana cirinya adalah sebagai berikut:

²² Mohammad Muchlis Solichin, Teori Belajar Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam, Jurnal Studi Islam Vol. 5 No. 1, 2018, h.5

²³ Budi Agus Sumantri, *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran* Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 2, 2019, h.3

- Keberadaan manusia terdapat dua macam diantaranya berada untuk diri dan ada dalam diri.
- 2. Kebebasan, kebebasan menciptakan suatu yang baru, kebebasan memilih yang akan dipelajari, kebebasan mengembangkan potensi.
- 3. Kesadaran, memungkinkan kita membayangkan apa yang bisa terjadi dan apa yang bisa mereka lakukan.²⁴

Untuk mengatasi siswa yang tidak berminat pada pelajaran matematika, oleh karena itu, guru perlu memahami perilaku siswa ketika mencoba memahami dunia kognitif siswa. Jadi, jika seorang siswa ingin mengubah perilakunya, guru harus berusaha mengubah keyakinan dan sikap siswa yang ada, berbagai perilaku internal.²⁵

Adapun strategi yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran humanistik antara lain:

- 1. Tetapkan tujuan pembelajaran yang jelas.
- 2. Bertujuan untuk keterlibatan aktif siswa melalui kontrak pembelajaran yang jelas, jujur, dan positif.
- Mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri mereka.

²⁴ Mohammad Muchlis Solichin, ibid...h. 5

²⁵Mohammad Muchlis Solichin, ibid..h. 6

- 4. Mendorong siswa peka terhadap berpikir kritis dengan memaknai proses pembelajaran secara mandiri.
- 5. Siswa berhak menyampaikan pendapatnya secara bebas. ²⁶

4. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Perasaan senang maupun suka dengan suatu aktivitas, dengan sendirinya walau tidak ada yang menyuruh disebut dengan minat. Minat dilakukan melalui keikutsertaan dalam kegiatan. Menurut Hakiim, Lukman Minat pada dasarnya adalah perhatian khusus siswa yang tertarik pada topik, perhatian mereka tinggi dan minat mereka merupakan motivasi yang kuat untuk partisipasi aktif.²⁷

Minat faktor utama untuk mencapai kesuksesan di semua bidang, baik seperti studi, pekerjaan, hobi dan bisnis. Dengan munculnya minat pada diri seseorang akan menghasilkan perhatian untuk melaksanakan suatu hal dengan antusias pada jangka panjang, fokus, gampang untuk mengingat dan tidak bosan dengan apa yang dipelajari.²⁸

Minat dibagi menjadi minat situsional dan minat pribadi, yaitu:

 Minat situsional, minat sementara yang disebabkan oleh sesuatu di lingkungan.

²⁶ Mohammad Muchlis Solichin, ibid..h. 7

²⁷ Naeklan Simbolon, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat BelajarPeserta Didik*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar Vol. 1 No. 2, 2013, h. 15

²⁸ Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif Vol. 6 No. 1, 2016, h. 37

Minat pribadi, minat jangka panjang dan relativ stabil pada subjek atau aktivitas.

Minat dapat dipahami sebagai keinginan yang kuat untuk kepuasan dalam bentuk keinginan untuk memiliki atau melaksanakan. Tingkat ketertarikan atau keberatan ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

- a. Minat sebagai sebab, motivasi yang merangsang perhatian pada objek tertentu daripada objek lain
- b. Minat sebagai akibat, hal ini dalam bentuk pengalaman indrawi yang menyenangkan yang dihasilkan dari kehadiran orang atau benda tertentu, atau hasil dari terlibat dalam suatu kegiatan.²⁹

Minat belajar menjadi sangat menarik karena merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan hasil pembelajaran. Selain itu, minat yang dibangkitkan oleh kebutuhan siswa merupakan yang sangat penting dalam melakukan usaha dan kegiatan. Anak-anak akan belajar dengan baik jika mereka tertarik untuk belajar. Jika ia memiliki keinginan yang besar untuk belajar, ia akan segera menghafal dan memahami apa yang telah dipelajarinya

b. Fungsi minat

Minat berkaitan dengan sikap dan kebutuhan individu memiliki karakteristik sebagai berikut:

²⁹ Hendra, Surya, *Menjadi Manusia Pemebelajar*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 2

- Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak-anak yang tertarik akan bekerja keras dan lebih banyak belajar daripada anak-anak yang tidak tertarik.
- Perhatian mempengaruhi bentuk rasa syukur anak. Ketika anak-anak mulai memikirkan pekerjaan masa depan mereka, mereka menjadi semakin tertarik pada kegiatan di dalam dan di luar kelas yang mendukung pencapaian aspirasi ini.
- 3. Bertambahnya antusiasme pada berbagai aktivitas yang dilakukan seseorang. Anak yang tertarik pada pekerjaan atau kegiatan memiliki pengalaman yang jauh lebih menyenangkan dari pada anak-anak yang merasa jenuh.³⁰

c. Dimensi dan Indikator Minat

Menurut Hidayat, minat sejatinya terdiri dari unsur: mengenal, perasaan dan kehendak. Ketiga faktor tersebut dapat dibagi menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang pada sesuatu, antara lain:

1. Keinginan

Tentunya bagi individu yang ingin melakukan aktivitas tersebut dilakukan dengan keinginan sendiri. Jika tujuannya realistis, maka keinginan itu merupakan indikator minat yang datang dengan

³⁰ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tanggerang*, Jurnal Pujangga. Vol. 1 No. 2, 2015, h. 88-89

dorongan diri. Dorongan ini menimbulkan keinginan dan minat terhadap pekerjaan.

2. Perasaan senang

Individu yang mempunyai kegembiraan atau empati pada suatu hal cenderung mengetahui emosinya dan hubungan antara perasaan dan seleranya.

3. Perhatian

Perhatian penuh adalah pemusatan atau aktivitas pikiran pada pengamatan, pemahaman tentang mengesampingkan orang lain.

4. Perasaan tertarik

Minat dapat dikaitkan pada seseorang, benda, atau motif untuk tertarik atau tertarik pada suatu kegiatan, atau dapat berupa pengalaman produktif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang tertarik pada sesuatu cenderung tertarik pada mata pelajaran dan gurunya. Dengan kata lain, perasaan menarik merupakan indikator ketertarikan seseorang.

5. Giat belajar

Indikator yang menunjukkan minat pada diri siswa yaitu aktivitas diluar sekolah.

6. Kebiasaan

Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru merupakan indikator minat siswa.

7. Mereka yang tertarik terhadap pelajaran lebih cenderung mematuhi dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan karena mereka tahu hasilnya. Oleh karena itu, mengikuti aturan merupakan indikator minat seseorang.³¹

d. Faktor yang mempengaruhi minat

Minat siswa dalam belajar menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal siswa merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa itu sendiri. Faktor-faktor yang ada di dalam diri siswa adalah sebagai berikut:

a. Aspek Jasmaniah

Fisik meliputi kondisi fisik dan kesehatan setiap siswa. Keadaan fisik yang baik sangat membantu keberhasilan belajar. Namun, jika memiliki masalah kesehatan, terutama masalah pendengaran dan penglihatan, siswa mungkin secara tidak langsung kehilangan minat untuk belajar.

³¹ Noor Komari Pratiwi, ibid...h. 89-90

b. Aspek Psikologis

Menurut Sudirman, aspek psikologis meliputi perhatian, pengamatan, reaksi, imajinasi, ingatan, refleksi, bakat, dan motivasi. 32

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor dari luar siswa adalah sebagai berikut:

a. Keluarga

Keluarga berperan dalam merangsang minat belajar anak. Seperti yang diketahui, keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama bagi anak. Pola asuh orang tua mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua seharusnya ada setiap kali anak mereka memerlukan bantuan, pada topik yang membingungkan. Orang tua juga harus mempertimbangkan pengaturan pembelajaran yang dibutuhkan anak mereka. Orang tua harus memantau kemajuan sekolah anak mereka setiap hari. Suasana kekeluargaan perlu menunjang belajar anak, menjaga ketertiban dan ketentraman rumah Hal ini bertujuan untuk meyakinkan anak dan mudah fokus pada materi yang ada.

b. Sekolah

Unsur sekolah mencakup cara pengajaran, kurikulum, sarana prasarana pembelajaran, sumber belajar, bahan ajar, pertemanan,

 $^{^{32}}$ Zaki Al Fuad dan Zurani, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang, Jurnal Tunas Bangsa Vol. 3 No. 2, 2016, h. 45-46

guru, hubungan siswa, staf sekolah, sekolah, dan berbagai kegiatan pendidikan kooperatif. Pengalaman dan pengetahuan yang diberikan oleh sekolah harus dianggap sebagai bagian dari pendidikan yang baik. Pendidik mengatur pengajarannya dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Ini menciptakan situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak dalam proses belajar

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman, kegiatan dalam masyarakat dan lingkungan tempat mereka tinggal. Aktivitas sekolah harus diimbangi aktivitas ekstrakurikuler. Ada banyak kegiatan di komunitas yang dapat memicu minat untuk belajar. Tetap harus memperhatikan aktivitas anak di luar rumah atau sekolah. dikarenakan overaktivitas mengurangi semangat mengikuti pelajaran di sekolah.³³

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pada dasarnya survey dilakukan memperhitungkan penelitian-penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengadakan penelitian untuk penelitian yang kurang lebih sama.

³³ Zaki Al Fuad dan Zuraini, ibid... h. 46

- Penelitian yang ditulis Rimaya Shofa mahasiswa PGMI IAIN Tulungagung
 "Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 02 Durenan Trenggalek". Skripsi ini memaparkan bahwa pentingnya kreativitas guru adalah keberhasilan pelaksanaan program
 dan ini memungkinkan untuk pelayanan yang maksimal.
- 2. Tesis yang ditulis oleh Catur Hari Wibowo mahasiswa pascasarjana IAIN Surakarta 2015 "Problematika Profesi Guru dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTS Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri". Pada tesis ini memaparkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka yang harus diperhatikan salah satunya ialah kompetensi guru, problematika guru dalam proses belajar mengajar baik dari segi internal ataupun eksternal.
- 3. Jurnal yang ditulis oleh Hawa Malini, Sofiyan, Alpidsyah Putra dengan judul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 10 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019".

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Yang Relevan

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Penulis			
1.	Rimaya Shofa	Kreativitas Guru dalam Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 02 Durenan Trenggalek	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah implementasi kurikulum 2013 sebagai wujud pebaikan dan pembaruan kurikulum sebelumnya.Mencakup kegiatan pelaksanaan dan perencanaan dan evaluasi hasil belajar. Berfokus pada kreativitas dalam menyelesaiakan problematika, sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti lebih berfokus pada problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar.	Sama-sama memfokuskan pada kreativitas guru.

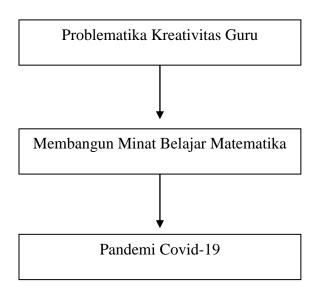
2.	Catur Hari	Problematika	Hasil penelitian	Sama-sama
2.	Wibowo	Profesi Guru dan	menunjukkan	mendeskripsik
	, , 15 5 W 5	Solusinya Bagi	problematika guru	an
		Peningkatan	teridiri dari problem	permasalahan
		Kualitas	internal dan eksternal,	yang dialami
		Pendidikan di MTS	solusi yang dilakukan	guru.
		Negeri	mengatasi problematika	80101
		Nguntoronadi	tersebut adalah dengan	
		Kabupaten	memberdayakan	
		Wonogiri	sumber daya manusia	
			maupun fasilitas yang	
			dimilki untuk	
			menunjang peningkatan	
			kualitas pendidikan.	
			1	
3.	Hawa	Jurnal of Basic	Penelitian dilakukan	Sama-sama
	Malini,	Education Studies	mengidentifikasi faktor-	dengan tujuan
	Sofyan,	"Analisis Faktor	faktor yang	untuk
	dan	yang	mempengaruhi minat	menemukan
	Alpidsyah	Mempengaruhi	belajar siswa pada	solusi bagi
	Putra	Kurangnya Minat	pembelajaran	guru dalam
		Belajar Matematika	matematika.	mengatasi
		Siswa Kelas V SD		masalah pada
		Negeri 10 Langsa		minat belajar
		Tahun Pelajaran		matematika
		2018/2019"		siswa.

C. Kerangka Berpikir

Keuntungan dari kerangka berpikir adalah memberikan arah bagi proses pencarian dan membentuk kesadaran bersama antara peneliti dan orang lain.

Kreativitas guru memberikan peran penting dalam mengatasi problematika di bidang pendidikan. Salah satu nya dalam membangun minat belajar matematika siswa. Kreativitas menjadi faktor yang sangat berperan penting dalam membangun minat, dengan cara penyampaian materi, metode yang dibawakan bisa menarik perhatian dan minat siswa, dan akhirnya akan tumbuh minat nya. Selama masa pandemi covid-19 ini kreativitas guru sangat dibutuhkan, menemukan variasi mengajar yang berbeda dari sebelumnya saat pembelajaran normal disekolah.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata untuk menghasilkan perilaku orang yang diamati. Secara sederhana penelitian kualitatif merupakan proses menyelidiki, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data visual dan naratif yang lengkap untuk memahami fenomena atau pertanyaan yang menarik. Menurut Surakhmad metode deskriptif yaitu penelitian yang berfokus pada penyelesaian masalah saat ini. Metode penelitian deskriptif adalah istilah umum yang mencakup banyak metode deskriptif yang berbeda, karena ada banyak jenis metode penelitian.

Penelitian kualitatif deskriptif. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Penelitian kualitatif menekankan makna.³⁷ Ketika mengumpulkan data deskriptif, peneliti mengadakan pendekatan terhadap situasi kehidupan di tempat penelitian dengan cara sabar, dengan

³⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana,2014), h. 330

³⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pusatakabarupress, 2016), h.19

³⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2017), h. 202

³⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 51

mengumpulkan data-data berkaitan dengan tema penelitian³⁸, yaitu "problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri 89 Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19".

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar matematika siswa kelas 5 di SD Negeri 89 Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 yang berlokasi di Jl. Korpri Bentiring.

Adapun kronologis penelitian sebagai berikut:

- Memasukkan surat izin penelitian dari kampus kesekolah tanggal 26 April 2021.
- Survey lokasi waktu atau lapangan tempat penelitian pada tanggal 26 April 2021.
- 3. Komunikasi atau koordinasi dengan informan tanggal 26 April 2021.
- 4. Pengumpulan data wawancara tanggal 28 April 2021.
- 5. Pengumpulan data dokumentasi tanggal 28 Mei 2021
- 6. Crosscek kelengkapan data tanggal 28 Mei 2021.
- 7. Mengurus izin selesai penelitian tanggal 7 Juni 2021.

³⁸ Sudarwan Danim, ibid..h. 61

C. Sumber Data

Sumber data adalah orang yang mengambil data survei. Ketika wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, sumber datanya disebut responden, orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan.

1. Data Primer, data pertama yang didapat dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber. 39 Data primer ini adalah Guru Kelas V dan Kepala Sekolah.

2. Data Skunder merupakan

Berbagai informasi yang sudah ada, yang sengaja dikumpulkan dari peneliti, digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

D. Tekhnik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang benar menghasilkan data yang sangat andal. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak salah dan harus dilakukan secara cermat sesuai dengan metode dan karakteristik penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa cara untuk mengumpulkan data kualitatif⁴⁰:

1. Observasi

Nasution mengatakan observasi adalah dasar dari segala ilmu. Pakar ilmu hanya bekerja pada database, fakta dunia nyata didapat melalui pengamatan.⁴¹

³⁹V. Wiratna Sujarweni, ibid...h. 73

⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni, ibid...h. 31

 $^{^{41}}$ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2019), h. 29

Mengamati subjek penelitian dengan langsung atau tidak langsung dan mendapatkan data yang dikumpulkan dalam penelitian.⁴²

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data-data dengan menanyakan kepada informan. Dilakukan secara berbincang-bincang dan tatap muka. Melakukan wawancara kepada informan mengenai probelematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri 89 Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 Ada beberapa macam pembagian jenis wawancara salah satunya wawancara obrolan informal, pendekatan menggunakan pedoman wawancara umum, dan wawancara standar terbuka. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data primer dengan 3 informan yaitu bapak Julian Idison selaku kepala sekolah dan dua orang guru kelas 5 bapak Tri Widodo dan bapak Dede Turyadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan merekam data penelitian dari buku catatan, arsip fotografi. Survei ini memiliki banyak data yang dikumpulkan dalam bentuk arsip dan dokumen.⁴⁵

⁴² Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, cv, 2017), h. 105

⁴³ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 131

⁴⁴ Lexy J. Moeloeng, ibid....h. 186

⁴⁵ V Wiratna Sujarweni, ibid....h. 33

E. Tekhnik Keabsahan Data

Pada penelitian ini analisis keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi tekhnik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memverifikasi keaslian data dilakukan dengan memeriksa data yang diambil dari berbagai sumber.

2. Triangulasi teknik

Teknik triangulasi untuk memverifikasi keandalan data dilakukan dengan menguji data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Untuk memverifikasi keaslian data , ujilah pada waktu dan situasi yang berbeda dengan menggunakan wawancara, observasi, atau teknik lainnya. 46

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk menemukan dan memodifikasi data wawancara dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menggambarkannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, mengorganisasikannya. Ikuti polanya yang lebih penting, pilih apa yang ingin di

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, cv, 2018),h. 274

pelajari dan buat kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain.⁴⁷ Peneliti menggunakan teknik analisis data reduction, display data, menarik kesimpulan data.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Memilih yang utama, merangkum berfokus pada yang paling utama, menemukan tema, pola dan menghilangkan yang tidak diinginkan. Mereduksi data yang telah didapat dilapangan tentang problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar matematika siswa kelas V pada masa pandemic covid-19.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Teks naratif adalah teks yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Penulis melakukan penyajian data fakta dilapangan berkaitan tentang problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar matematika siswa kelas V pada masa pandemic covid-19.

36

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2014), h. 89

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk penemuan-penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Hasilnya akan jelas setelah pencarian, karena mungkin dalam bentuk deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya ambigu tentang problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar matematika siswa kelas 5 pada masa pandemi covid-19.⁴⁸

_

 $^{^{48}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D),(Bandung: Alfabeta, cv, 2012),h. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat

SD Negeri 89 Kota Bengkulu terletak di Jalan Korpri 8 Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Provinsi Bengkulu, dengan NPSN 10702693 telah beroprasional sejak tahun 1997. Letaknya di tengah-tengah lingkungan masyarakat dan akses jalan mudah dijangkau, menjadi pilihan orang tua yang ingin menyekolahkan anak.

Pelaksanaan pendidikan tidak hanya dilaksanakan oleh satu pihak akan tetapi ada beberapa pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan yaitu pemerintah, masyarakat dan keluarga bersama-sama melaksanakan pendidikan.

2. Profil SD Negeri 89 Kota Bengkulu

a. Nama Sekolah : SD Negeri 89 Kota Bengkulu

b. NPSN : 10702693

c. Jenjang Pendidikan : SD

d. Status Sekolah : Negeri

e. Alamat : Jl. Korpri 8 RT 10 RW 05

Kode Pos : 38126

Kelurahan : Bentiring

Kecamatan : Muara Bangkahulu

Kabupaten/Kota : Kota Bengkulu

Provinsi : Bengkulu

f. No. Telepon/HP : 082382992897

g. Mulai operasional : Tahun 1997

h. Luas Tanah : 5000 m²

i. Luas Bangunan : 504 m²

j. Status Tanah : Milik Pemerintah

k. Status Bangunan : Milik Pemerintah

l. Terakreditasi : B

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

"Menciptakan kualitas insan berprestasi, berbudaya dan bertaqwa"

b. Misi Sekolah

- Melaksanakan pembelejaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- 2. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 3. Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- 4. Terlaksananya program ekstrakulikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- 5. Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik.
- 6. Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.

c. Tujuan Pendidikan di SD Negeri 89 Kota Bengkulu

1. Tujuan Umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- b. Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi.
- d. Meningkatkan keterampilan karya peserta didik.
- e. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

4. Keadaan Guru dan Siswa

 a. Guru di SD Negeri 89 Kota Bengkulu memiliki 9 guru, terdiri dari 7 guru kelas dan 2 guru bidang studi.

Tabel 4.1

No.		Jenis K	Celamin	
	Jabatan	L	P	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1	-	1
2.	Guru Kelas	3	4	7
3.	GuruBidang Studi	1	1	2
4.	Staf Tata Usaha	-	1	2
5.	Staf Perpus	-	1	1
6.	Penjaga	1	-	1

Tabel 4.2

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Julian Idison, M.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Ratmi Maya, S.Pd	Guru Kelas	
3.	Wisma Wineli	Guru Kelas	
4.	Naimi, S.Pd	Guru Kelas	
5.	Dede Turyadi, S.Pd	Guru Kelas	
6.	Tri Widodo, S.Pd	Guru Kelas	
7.	Novi Melfianti, A.Ma	Guru Agama	
8.	Rapika Edikawati, S.Pd	Guru Kelas	

9.	Fitra Ramadhansyah P,	Guru Penjas	
	S.Pd		
10.	Dora Vensi Yusepa, S.Sos	Staf TU/OPS	
11.	Deti Suarni	Staf Perpus	
		_	
12.	Asrul	Penjaga	

b. Siswa di SD Negeri 89 Kota Bengkulu

Siswa di SD Negeri 89 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021 ini berjumlah 178 siswa dengan rinciannya:

Tabel 4.3

		Jenis K		
No.	Kelas	L	P	Total
1.	1	21	15	36
2.	2	16	11	27
3.	3	13	15	28
4.	4	14	8	22
5.	5A	9	12	21
6.	5B	15	8	23
7.	6	8	13	21

5. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana, termasuk sektor pendidikan, alat atau komponen penting bagi keberhasilan dan likuiditas proses. Sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam memfasilitasi, pencapaian tujuan pendidikan yang teratur dan efisien, yang secara tidak langsung mendukung proses tersebut. Berdasarkan hasil yang observasi yang dilakukan kondisi yang cukup memadai di SD Negeri 89 Kota Bengkulu berikut rinciannya.

Tabel 4.4

No.	Jenis Sarana dan	Jumlah	Keterangan
	Prasarana		
1.	Kursi/Meja Kepala	1	Baik
	Sekolah		
2.	Kursi/Meja Guru	6	Baik
3.	Meja Siswa	140	Cukup
4.	Kursi Siswa	280	Cukup
5.	Meja Komputer	1	Cukup Baik
6.	Lemari Kelas	3	Rusak
7.	Rak Buku Perpustakaan	2	Rusak
8.	Papan Tulis/White Board	1	Baik
9.	Papan Tulis/Blackboard	6	Cukup
10.	Papan Data Kantor	1	Cukup
11.	Perangkat	5	Baik
	Komputer/Laptop		

12.	Printer	3	Baik
13.	Sound System	1	Baik
14.	Ruang Kelas/Belajar	7	Cukup Baik
15.	Kantor	1	Baik
	(Kepsek/Guru/Komite)		
15.	Perpustakaan	1	Baik
16.	UKS	1	Cukup
17.	WC Guru	1	Baik
18.	WC Murid	3	Baik

B. Temuan Khusus Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian menggunakan observasi, wawancara kepada informan di SD Negeri 89 Kota Bengkulu, maka peneliti mendapatkan data mengenai Problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 89 Kota Bengkulu.

- Problematika Kreativitas Guru Dalam Membangun Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 89 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19
 - a. Keterbatasan fasilitas dalam menerapkan pembelajaran daring

Dalam menerapkan pembelajaran daring tentunya dibutuhkan pula fasilitas, baik guru ataupun siswa. Ini tentunya untuk mendukung proses pembelajaran. Keterbatasan fasilititas yang dimiliki oleh wali murid, mengakibatkan guru tidak bisa menggunakan sistem belajar seperti yang

diterapkan sekolah-sekolah lain. Hal ini diakui oleh kepala sekolah bapak Julian Idison:

"Guru sudah semaksimal mungkin menyampaikan materi kepada siswa namun, kenyataannya terdapat berbagai kendala siswa tidak dapat mengikutinya banyak faktor yang menghambat. Masih ada siswa yang belum punya HP android, terkendala jaringan. Jadi ada sebagian yang belum punya fasilitas. Jadi pembelajaran kurang efektif. Tapi secara umumnya guru sudah maksimal dalam menyampaikan materi ke siswa. 49

Hal yang disampaikan oleh bapak Julian Idison penulis menyimpulkan bahwasannya dari segi usaha dan penerapannya guru sudah semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi akan tetapi terdapat beberapa kendala pada sebagian siswa.

Hal juga diakui oleh bapak Dede Turyadi tentang keterbatasan fasilitas yang dimiliki orang tua dalam menerapkan pembelajaran daring:

"Fasilitas siswa ada yang mendukung seharusnya bisa, tapi kadang-kadang orang tua, seperti HP ini juga kendalanya, apalagi biaya pulsa. Kami sering adakan tugas waktu daring, nah itu banyak yang nggak mengerjakan. Kendalanya ya karena HP, ada yang HP nya sedang digunakan oleh kakak nya, ada yang bawa oleh ayahnya. ⁵⁰

Keterbatasan fasilitas siswa dalam menerapkan pembelajaran daring membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa juga tidak belajar dengan maksimal sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.

b. Pembelajaran dimasa Pandemi Kurang Efektif

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Dede Turyadi

45

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Julian Idison

Pembelajaran daring dilakukan dimasa pandemi, sebisa mungkin pihak sekolah untuk memaksimalkan pembelajaran dimasa pandemi ini agar tercipta pembelajaran yang efektif. Pada penerapannya ternyata banyak faktor yang membuat pembelajaran daring ini menjadi tidak efektif. Hal ini diungkapkan oleh bapak Tri Widodo:

"Pembelajaran di masa pandemi tidak efektif hal-hal seperti fasilitas, kemudian respon dari orang tua juga, tidak bisanya guru mengawasi secara langsung itu mempengaruhi" ⁵¹

Hal yang disampaikan oleh bapak Tri Widodo dapat penulis simpulkan, dalam pembelajaran daring ini guru hanya menggunakan WA sebagai media menyampaikan materi pelajaran, jadi guru tidak bisa mengawasi keadaan siswa. Akan lebih baik jika pembelajaran bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi lain seperti Zoom, disini guru bisa bertatap muka dengan siswa. Tetapi tentunya ini akan menyulitkan bagi wali murid nantinya.

Pada masa pandemi pelajaran tatap muka ditiadakan, digantikan dengan pembelajaran jarak jauh, namun pada penerapannya dianggap kurang efektif sebagaimana juga diungkapkan oleh bapak Julian Idison hal-hal yang membuat pembelajaran daring kurang efektif:

"Fasilitas siswa, banyak siswa yang tidak punya HP android, jaringan, kuota internet, dan juga belajarnya juga nggak maksimal" ⁵²

-

⁵¹ Wawancara dengan bapak Tri Widodo

⁵² Wawancara dengan bapak Julian Idison

Guru tidak bisa menyampaikan materi pelajaran secara langsung menjadi problem yang dihadapi guru dimasa pandemi dalam membangun minat belajar matematika. Karena seharusnya minat belajar siswa itu bisa muncul ketika guru mengunakan metode pembelajaran secara langsung, dalam matematika dibutuhkan metode seperti diskusi kelompok, yang mana hanya bisa dilakukan saat tatap muka.

c. Pemahaman Siswa Terhadap Materi Dasar Matematika Masih Kurang

Kepala sekolah dan guru mengatakan bahwa beberapa siswa yang belum mengerti pelajaran dasar dari matematika. Hal ini disebabkan karena materi dasar matematika itu tidak tertanam sejak kelas rendah. Hal tersebut diakui bapak Tri Widodo:

"Sebenarnya kuncinya itu anak sulit untuk belajar matematika itu didasar. Nah biasanya kalau saya kan kebanyakan mengajar dikelas tinggi, anak itu sulit sebenarnya kalau didasarnya dia belum paham. Jadi dasar dari matematika itu hitungan, pengurangan, perkalian, pembagian. Jadi kalau dari dasarnya penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagiannya dia nggak paham, dasarnya dia kurang mengerti, maka selanjutnya di kelas 5 dia merasa kesulitan. Jadi kuncinya seperti ini, kalau kebanyakan yang saya lihat itu anak dikelas 2, 3 dia belum paham, entah itu dari anaknya yang kurang atau dari gurunya yang dikelas bawah itu nggak pas ngajarnya". ⁵³

Hal ini juga di perkuat oleh bapak Julian Idison:

"Salah satu sulitnya mengajarkan matematika, banyak siswa itu yang belum paham yang perhitungan. Pelajaran dasarnya belum matang. Anak kurang berminat pada pelajaran matematika karena anak tersebut kurang menguasai perhitungan atau pelajaran materi dasar, karena mereka kurang menguasai dasarnya seperti perkalian, pembagian otomatis dikelas tinggi itu akan susah "54"

-

⁵³ Wawancara dengan Bapak Tri Widodo, tanggal 28 April 2021

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Julian Idison

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak Dede Turyadi:

"Dasarnya dari kelas rendah jadi, misalnya mengajar kelas 6 kalau dari bawah belum bisa, mengitung, perkalian, pembagian itu kendalanya. Jadi umunya anak-anak itu waktu dikelas tinggi pembagian, pengurangan, perkalian karena memang dasarnya dari kelas rendah kurang matang. Nanti waktu dikelas tinggi agak sulit nanti." ⁵⁵

Depa Seprtriani selaku siswa kelas V juga mengatakan:

"Matematika susah yang dibagian pembagian, jadi kurang berminat dengan pelajaran matematika." ⁵⁶

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dasar yang ada pada matematika atau siswa belum menguasai betul materi-materi dasar yang ada di matematika itu membuat mereka sulit untuk mengikuti pelajaran yang lebih tinggi, itulah yang menyebabkan mereka kurang berminat pada pelajaran matematika. Ini menjadi problem bagi guru dalam membangun minat belajar matematika siswa.

Solusi Problematika Kreativitas Guru Dalam Membangun Minat Belajar
 Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 89 Kota Bengkulu Pada Masa
 Pandemi Covid-19

a. Mengadakan study club

Tujuan penelitian ini untuk menemukan solusi dalam menghadapi problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar matematika

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Dede Turyadi

⁵⁶ Wawancara dengan Depa Septriani Siswa Kelas V, tanggal 28 April 2021

kelas V dimasa pandemi ini dengan mengadakan study club atau membuat kelompok belajar, ini yang diungkapkan oleh bapak Tri Widodo:

"Solusinya mungkin kita sesuaikan dengan kondisi wali murid, ya sebatas video-video melalui WA kemudian tugas-tugas melalui WA dimasa pandemi. Sebenarnya untuk fasilitas pembelajaran daring ini banyak misal, google classroom tapi posisinya untuk wali murid belum sampai situ. Kalau sekarang aturan pak walikota memang tidak boleh kita melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dengan daring, tapi mungkin kalau misalnya guru atau wali murid memungkinkan kita bikin seperti study club. Kita belajarnya di rumah salah satu murid ditunjuk seperti itu mungkin tidak apa-apa. Karena disini aturan itu mengikat sekolah tidak boleh melaksanakan tatap muka. Nah tapi kalau guru mungkin melaksanakan study club dirumah murid, dilaksanakan disitu, itu mungkin bisa." 57

Hal serupa diungkapkan kepsek bapak Julian Idison:

"Bagusnya kalo memang belum bisa tatap muka secara penuh, tatap muka nya dibuat belajar kelompok aja dengan membuat jadwal shift" ⁵⁸

Bapak Dede Turyadi mengatakan:

"Kalau bisa ya tatap muka, bisa membuat study club"⁵⁹

Study club ini dilakukan untung mendampingi siswa dalam belajar, selain itu para siswa lebih bersemangat dalam belajar dikarenakan bisa belajar dengan teman-temannya.

b. Menggunakan metode yang bervariasi

Pada kegiatan pembelajaran guru perlu menggunakan metode agar membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat siswa

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Tri Widodo

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Julian Idison

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Dede Turyadi

bersemangat selama proses pembelajaran, sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Tri Widodo:

"Tingkat konsentrasi anak fokus dalam pembelajaran itu sekitar 10-15 menit lewat dari itu anak itu sudah mulai jenuh, makanya kita menggunakan inovasi-inovasi".

Maka dari itu penggunaan metode yang bervariasi menjadi sangat penting agar anak tidak jenuh dan menciptakan proses belajar yang efektif. Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah demonstrasi dengan menggunakan alat peraga, diskusi kelompok.

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan informan diatas penulis menyimpulkan, bahwa guru berperan dalam menentukan metode dalam mengajar, dengan melihat kondisi seperti ini dan tidak efektifnya pembelajaran daring maka guru bisa mengadakan study club sebagai solusi dalam membangun minat belajar matematika.

Khusus untuk matematika, pembelajaran study club dianggap lebih efektif, karena dalam matematika siswa harus menghitung angka-angka, perkalian, pembagian jadi lebih efektif dengan tatap muka. Guru bisa tahu mana siswa yang benar-benar mengerti dan yang masih belum mengerti, karena problem guru dalam mengajar matematika ini ialah masih banyak siswa yang tidak berminat, penyebabnya karena mereka itu masih ada yang belum mengerti pelajaran dasar dari matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Jika hanya dalam pembelajaran

50

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Tri Widodo, tanggal 28 April 2021

daring maka guru tidak bisa mengawasi maka peran orang tua dibutuhkan untuk membimbing anak saat belajar, tetapi tidak semua orang tua memiliki waktu mengawasi selalu.

Study club ini dilakukan untuk mendampingi siswa dalam belajar, selain itu para siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dikarenakan bisa belajar bersama dengan teman-temannya. Study club ini bisa dilaksanakan dirumah guru ataupun wali murid yang bersedia, seperti kalau ada wali murid yang mempunyai halaman, ruangan atau teras yang luas. Tentunya dalam belajar nantinya tetap memperhatikan prokes seperti sebelum masuk terlebih dahulu mencuci tangan, menggunakan masker. Dengan ini guru bisa dengan bebas menyampaikan materi, menggunakan alat peraga, dan metode yang diharapakan bisa membangkitkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika.

Pelajaran matematika akan lebih efektif jika dilakukan dengan tatap muka, karena diperlukan strategi khusus dalam mengajarnya, pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan disini dalam menunjang kemampuan siswa agar mengerti materi yang disampaikan.

C. Pembahasan

Pada kegiatan pembelajaran, kreativitas dalam belajar merupakan bagian integral pada sistem antara pendidik dan terdidik. Peran kreatif guru tidak hanya

mendukung proses pendidikan dan pembelajaran yang meliputi salah satu aspek manusia, tetapi juga mencakup aspek lain: kognitif, psikomotorik dan emosional.

Disini sangat diperlukan peran guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran, termasuk kreativitas dalam pembelajaran, untuk dapat mempengaruhi tumbuhnya minat siswa dalam belajar, terutama di masa covid19 saat ini. Guru yang mengajar secara kreatif menghasilkan hal yang baik bagi siswa supaya tidak bosan lalu bisa menerima pembelajaran yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan pengelolaan yang bagus, yang didukung kreativitas guru, dapat menjangkau tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru SD Negeri 89 Kota Bengkulu bahwa minat belajar menjadi problem dalam pembelajaran jarak jauh. Saat pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka minat belajar siswa rendah maka dengan adanya pandemi ini sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan daring maka akan sangat berdampak pada minat belajar siswa. Dalam menyampaikan materi guru membuat video pembelajaran yang menarik, banyak dari siswa berpikiran matematika adalah pelajaran yang sulit. Banyak hal yang perlu diperhatikan guru karena guru berperan penting dalam membangun minat siswa terhadap matematika agar siswa tidak kesulitan pada pelajaran matematika. Gaya, metode, dan teknik mengajar guru dapat membantu menarik siswa terhadap pelajaran matematika.

Dalam menyampaikan materi, guru membuat video pembelajaran yang menarik, namun dalam pelajaran matematika butuh lebih dari sekedar hanya mengirim video pembelajaran, aplikasi-aplikasi lainnya juga harus dimaksimalkan. Namun semua itu tidak selalu berjalan dengan lancar, karena tidak semua memiliki fasilitas dalam menerapkannya. Akibatnya pembelajaran daring ini tidak berjalan dengan efektif. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji sebuah Problematika Kreativitas Guru Dalam Membangun Minat Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 89 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19.

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Masalah itu sendiri adalah kendala atau masalah yang perlu diperbaiki. Dengan kata lain, masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dan sesuatu yang sering diharapkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Di sisi lain, dalam bahasa Indonesia, problema berarti suatu yang belum terselesaikan yang memunculkan masalah. Dapat didefinisikan sebagai kesulitan yang mesti diperbaiki. Artinya masalah tersebut merupakan kendala atau masalah yang tetap tidak terpecahkan, yang menghambat pencapaian tujuan dan membuatnya kurang optimal. Problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar merupakan masalah atau kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar terkhusus dalam pelajaran matematika di masa pandemi covid-

Kreativitas yaitu kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau ide baru dan berbeda pada pembelajaran bertujuan memotivasi siswa untuk belajar. Guru harus

mampu menumbuhkan kreativitas individu dengan memunculkan ide baru untuk menyampaikan topik kepada siswanya.

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari sistem terpadu siswa dan guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Peran kreativitas guru tidak hanya untuk mendukung proses pendidikan dan pembelajaran yang meliputi salah satu aspek manusia, tetapi juga mencakup aspek lainnya yaitu kognitif, psikologis, emosional. Secara fungsi utama kreativitas guru adalah menjadikan guru bekerja dengan cepat dan efisien.

Mengajar kreatif adalah bagaimana seorang guru dapat menyajikan sebuah bahan ajar kepada siswa dengan penyampaian atau cara mengajar yang berbeda dan menarik agar siswa dapat lebih mengerti materi yang diajarkan dan hasil belajarnya akan meningkat. Kreativitas mengajar guru dalam proses mengajar penting dalam kegiatan belajar mengajar, bahkan dapat menjadi pintu gerbang upaya peningkatan hasil belajar.

Guru yang kreatif sangat diharapkan karena dapat membantu meningkatkan motivasi, dan membuat pembelajaran lebih menarik. Ada 4 fungsi kreativitas yaitu, guru kreatif membantu membangun minat belajar siswa. Kreativitas membantu menyampaikan informasi lebih lengkap. Guru kreatif membantu menginspirasi siswa berpikir ilmiah ketika mengamati gejala dan fenomena alam di masyarakat yang mereka pelajari. Produk kreatif merangsang kreativitas siswa.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diperoleh melalui partisipasi aktif dalam kegiatan. Minat pada dasarnya merupakan perhatian khusus siswa yang tertarik pada mata pelajaran, perhatian dan minat mereka yang tinggi merupakan motivator yang kuat untuk partisipasi aktif.

Minat belajar menjadi sangat menarik karena merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan hasil pembelajaran. Selain itu, minat yang dibangkitkan oleh kebutuhan siswa merupakan yang sangat penting dalam melakukan usaha dan kegiatan. Anak-anak akan belajar dengan baik jika mereka tertarik untuk belajar. Jika ia memiliki keinginan yang besar untuk belajar, ia akan segera menghafal dan memahami apa yang telah dipelajarinya.

Minat belajar peserta didik menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor mempengaruhi minat belajar. Hal ini termasuk faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa, termasuk aspek fisik seperti kondisi fisik dan kesehatan individu siswa. Aspek kejiwaan mencakup pengamatan, perhatian reaksi, imajinasi, memori, refleks, motivasi. Faktor eksternal, atau faktor dari luar diri siswa, meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ini SD Negeri 89 Kota Bengkulu dan waktu penelitian ini tahun ajaran 2020/2021 dari tanggal 17 April sampai dengan 29 Mei 2021. Sedangkan sumber data didalam penelitian ini yaitu data primer meliputi Kepala sekolah dan Guru kelas 5 di SD Negri 89 Kota Bengkulu. Pengumpulan data menggunakan metode dalam

kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Pada bagian ini penulis memaparkan penelitian wawancara beberapa informan terkait Problematika Kreativitas Guru Dalam Membangun Minat Belajar Matematika Siswa kelas 5 SD Negeri 89 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19.

- Problematika Kreativitas Guru Dalam Membangun Minat Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 89 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19.
 - a. Keterbatasan fasilitas dalam menerapkan pembelajaran daring

Guru SD Negeri 89 Kota Bengkulu sudah semaksimal mungkin menyajikan materi pelajaran kepada siswa walau dengan terbatas nya fasilitas yang dimiliki wali murid untuk menerapkan pembelajaran daring. Sehingga guru tidak bisa memaksimalkan sistem belajar seperti yang diterapkan di sekolah-sekolah lain. Fasilitas menjadi suatu hal yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran terlebih lagi dimasa pandemi mengharuskan melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Guru SD Negeri 89 Kota Bengkulu dalam menerapkan pembelajaran daring mengalami kendala karena masih ada siswa belum mempunyai fasilitas dalam mengikuti pelajaran. Saat pemberian tugas banyak dari siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Guru sudah semaksimal mungkin dalam mengajar di sistem daring ini dalam menyampaikan materi

ataupun dalam pemberian tugas akan tetapi guru juga tidak bisa memaksakan kepada siswa yang terkendala dalam mengikuti pelajaran.

b. Pembelajaran dimasa pandemi kurang efektif

Pembelajaran dimasa pandemi ini dianggap kurang efektif. Guru di SD Negeri 89 Kota Bengkulu dimasa pandemi ini menerapkan pembelajaran daring dan menggunakan media WA pada proses pembelajaran, seperti mengirim video pembelajaran. Selain dengan menggunakan WA, media seperti Zoom, google clashroom bisa juga dimanfaatkan akan tetapi permasalahannya tidak semua siswa dan wali murid bisa dalam mengoprasikannya, akhirnya guru hanya bisa memaksimalkan WA dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran tatap muka saja minat belajar siswa pada pelajaran matematika itu rendah, apalagi saat pembelajaran daring, pembelajaran daring yang sudah diterapkan cukup lama menyebabkan siswa merasa malas dan bosan tentunya ini berpengaruh pada minat belajar peserta didik. Dalam mengajarkan matematika bisa menggunakan metode dan juga menggunakan alat peraga, akan tetapi pada kondisi seperti ini guru tidak bisa menerapkannya.

c. Pemahaman siswa terhadap materi dasar masih kurang

Problem dalam mengajar matematika adalah minat belajar pada siswa.

Kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran matematika penulis
menyimpulkan ini disebabkan karena siswa belum mengerti pelajaran dasar

dari matematika, seperti pembagian, perkalian, pengurangan dan penjumlahan. Pemahaman siswa masih rendah terhadap hal-hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan mengikuti pelajaran matematika siswa akan merasa kesulitan saat belajar matematika dan membuat siswa malas dan tidak berminat pada pelajaran matematika.

- Solusi Problematika Kreativitas Guru Dalam Membangun Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 89 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19
 - a. Mengadakan study club

Dalam mengatasi permasalahan ini, berdasarkan hasil wawancara bahwasannya guru mengadakan belajar kelompok, membuat study club, karena pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan cukup lama membuat siswa merasa bosan, tentunya ini berpengaruh pada minat belajarnya. Dengan mengadakan study club nantinya guru bisa mengawasi siswanya, dan juga disini guru bisa menerapkan metode-metode, ini diharapkan untuk membangun minat belajar siswa. Siswa lebih bersemangat dalam belajar matematika jika guru menggunakan metode, terlebih lagi saat belajar kelompok.

Siswa yang kurang berminat pada matematika dikarenakan mereka belum memahami materi dasar dari matematika. Kalau hanya menerapkan pembelajaran daring tanpa pendampingan guru, ditambah lagi dalam penerapan pembelajaran daring bisa dikatakan tidak efektif membuat siswa-siswa tidak belajar secara maksimal, guru juga tidak bisa leluasa dalam menyampaikan materi, guru juga tidak bisa mengawasi siswa, ini membuat guru tidak mengetahui apakah siswa sudah mengerti atau belum.

Pembelajaran yang hanya dilakukan menggunakan WA, sebenarnya bisa dikatakan efektif jika untuk pemberian tugas, sebaliknya untuk penyampaian materi maka kurang efektif. Maka dari itu diperlukan pembelajaran tatap muka seperti study club.

Study club ini dilakukan untuk mendampingi siswa dalam belajar, selain itu para siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dikarenakan bisa belajar bersama dengan teman-temannya. Study club ini akan dilaksanakan dirumah guru. Tentunya dalam proses belajar mengajar tetap memperhatikan prokes seperti sebelum masuk terlebih dahulu mencuci tangan dan juga menggunakan masker, jarak duduk siswa juga diatur.

Pembelajaran akan dilaksanakan dengan jumlah siswa yang dibatasi, dikelas 5 terdapat 2 lokal yaitu kelas 5A wali kelasnya bapak Tri Widodo dengan jumlah siswanya 21 siswa dan 5B wali kelasnya bapak Dede Turyadi dengan jumlah siswa 23 siswa, masing-masing lokal akan dibagi dua kelompok belajar dengan jumlah siswa 10-12 orang siswa. Setiap kelompok yang dibagi akan belajar satu minggu 3 kali pertemuan, dalam satu hari siswa belajar dari 08.00-11.00 WIB.

Jadwal Study club kelas V:

		Hari					
Waktu	Kelas 5A	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
		Semin	Schasa	Ruou	Tailis	Julii ut	Suota
	Kelompok 1	✓		✓		✓	
08.00-11.00							
WIB	Kelompok 2		✓		√		✓

		Hari					
Waktu	Kelas 5B						
vv akta	Reius 3D	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
	Kelompok 1	✓		✓		✓	
08.00-11.00							
	Kelompok 2		✓		✓		✓
WIB							

Berdasarkan table diatas nantinya masing-masing kelompok akan melaksanakan pembelajaran study club menurut hari dan waktu yang telah ditentukan. Dengan ini guru bisa dengan leluasa dalam menyampaikan materi, menggunakan alat peraga, dan metode.

Khusus untuk pelajaran matematika study club ini akan lebih efektif, hal yang menyebabkan pelajaran matematika kurang diminati ialah siswa masih kurang memahami materi-materi dasar padahal dalam matematika siswa harus menghitung angka-angka, perkalian, pembagian inilah yang menyebabkan siswa tidak menyukai pelajaran matematika jadi akan lebih efektif dengan tatap muka, karena diperlukan strategi khusus dalam mengajarnya, pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan disini dalam menunjang kemampuan siswa agar mengerti materi yang disampaikan.

b. Menggunakan metode yang bervariasi

Pada kegiatan pembelajaran guru perlu menggunakan metode agar untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang meyenangkan dan membuat siswa bersemangat selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada saat dimana siswa merasa bosan maka diperlukan variasi guru dalam mengajar sebagai bentuk kreativitas. Penggunaan metode yang bervariasi begitu penting dalam menciptkan suasana belajar yang kondusif dan untuk mencapai hasil yang efektif. Beberapa metode yang dapat digunakan pada pelajaran matematika yaitu demonstrasi menggunakan alat peraga dan diskusi kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Problematika Kreativitas Guru Dalam Membangun Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 89 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19 dapat disimpulkan berikut:

- 1. Problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar matematika pada siswa yaitu, keterbatasan fasilitas dalam menerapkan pembelajaran daring menjadi kendala bagi guru karena masih ada siswa belum mempunyai fasilitas dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dimasa pandemi kurang efektif dikarenakan guru hanya menggunakan media WA dalam proses pembelajaran dengan mengirimkan video pembelajaran, seharusnya bisa juga dengan memanfaatkan aplikasi zoom tapi dilihat dari sisi siswa banyak yang tidak siap untuk menerapkan proses belajar menggunakan zoom. Pengetahuan siswa pada materi dasar matematika masih rendah, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian ini menyebabkan siswa kesulitan mengikuti pelajaran dan membuat siswa malas dan tidak berminat pada pelajaran matematika.
- 2. Solusi mengatasi problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar matematika dimasa pandemi ini yaitu dengan mengadakan study club. Dengan tidak efektifnya pembelajaran dikarenakan beberapa kendala seperti fasilitas dan juga pemahaman siswa yang masih kurang, maka perlu

adanya dilakukan pembelajaran study club. Penggunaan metode yang bervariasi sangatlah sangat penting pada proses kegiatan belajar mengajar.

B. Saran

Dalam mengatasi probelmatika ini hendaknya semua pihak dewan guru dan wali murid bekerja sama dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi ini. Menyikapi pemahaman siswa terhadap materi dasar masih kurang lalu keterbatasan fasilitas yang menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Perlunya diadakan kegiatan study club untuk mendampingi anak dalam belajar.

Dalam membangun minat belajar matematika dari pihak sekolah terutama dewan guru bisa menciptakan pembelajaran yang efektif sejak kelas rendah, agar ketika saat dikelas tinggi siswa tidak kesulitan dalam memhami materi, dengan ini siswa akan lebih semangat dan berminat pada pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ramli.2016. Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, Lantanida Journal, Vol.4,No.1.
- Afifuddin dan Saebani Beni Ahmad.2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Budio Sesra & Fadlan Amul Husni.2020. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru, Jurnal Menata, Vol.3, No.1.
- Danim Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dedikbud.2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Sirait Erlando Doni.2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, Jurnal Formatif, Vol.6, No.1.
- Fuad Zaki Al & Zurani.2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang, Jurnal Tunas Bangsa, Vol.3, No.2.
- Hendra & Surya. 2009. Menjadi Manusia Pembelajar Jakarta: Erlangga.
- Lusiana, Matsum Junaidi H, dan Ulfa Mariana.2017. *Analisis Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol.6, Nol.1.
- Moeloeng Lexy. J.2017. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Monawati dan Fauzi.2018. *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 6, No. 2.
- Nasrah Sayni.2016. Tingkat Kreativitas Guru Kelas Ibtida'iyah Negeri Tangan-Tangan Aceh Barat Daya, Jurnal Visioner & Strategis, Vol.5, No.1.
- Nurhadi.2020 Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran, Jurnal Edukasi dan Sains, Vol.2,No.1.
- Oktavia Yanti.2014. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.2, No.1.
- Pratiwi Noor Komari.2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tanggerang, Jurnal Pujangga, Vol.1, No.2.

- Qodratilah Meaty Taqdir.2011. Kamus Bahasa Indonesia Jakarta Timur.
- Rajasa Sutan. 2002. Kamus Ilmiah Populer Surabaya: Karya Utama Surabaya.
- Rezkia Maulida dan Rivilla Sessi Rewetty.2014 Kreativitas Guru Matematika Kelas VIII Dalam Pembelajaran Matematika di MTSN Model Martapura, Jurnal Pendidikan Matematika UIN Antasari, Vol.02,No1.
- Sanjaya Wina. 2016. Strategi Pembelajaran Jakarta: Prenadamedia Group.
- Satori Djam'an, Komariah Aan.2017.Metodeologi Penelitian Kualitatif Bandung: Alfabeta, cv.
- Siagian Roida Eva Flora.2012. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika, Jurnal Formatif, Vol.2, No.2.
- Simbolon Naeklan.2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik, Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar, Vol.1, No.2.
- Sojanah Janah, Hadi Indah Asmarani.2020. Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.5, No.1.
- Solichin Mohammad Muchlis.2018 *Teori Belajar Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Studi Islam Vol.5,No.1.
- Sudarma Momon.2013. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci* Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono.2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono.2014. Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono.2018. Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono.2019.Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta, cv.
- Sujarweni V. Wiratna. 2016. Metodologi Penelitian Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sumantri Budi Agus. 2019 *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2.
- Widiyati Wiwik.2014 Belajar dan Pembelajaran Perspektif Teori Kognitivisme, Jurnal Biology and Education, Vol.3,No.2.

Yusuf A. Muri.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana.